

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Ada beberapa prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya perhatian siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsung siswa, materi pelajaran yang merangsang, dan lain-lain. Agar motivasi belajar siswa meningkat, hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa, dan lain-lain yang termasuk prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kelas IA di MI Podorejo menggunakan strategi yang berbeda-beda, sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luki Ningtyas selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

Meningkatkan motivasi belajar siswa saya harus punya strategi dulu mbak, strategi yang saya lakukan ialah dengan mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar terlebih dahulu, seperti membuat suasana pembelajaran di kelas nyaman, menarik perhatian siswa, membuat siswa lebih aktif, membuat siswa terlibat langsung dengan proses pembelajaran, materi pelajaran di buat merangsang siswa, membuat suasana kelas menjadi kondusif.¹

Selain semua itu guru kelas IA juga menggunakan metode untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bu Luki selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 20 januari 2018, pkl. 08.00 WIB).

Metode pembelajaran itu ada banyak mbak ya.. menurut saya metode yang paling tepat digunakan di kelas IA ini seperti pada mata pelajaran fikih itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, melihat situasi anak seperti apa, kan dalam sehari kondisi anak pasti berubah-ubah, masing-masing pelajaran itu terkadang berbeda metode. Kalau di kelas IA ini biasanya saya awali dengan ceramah dulu, wajar kan mbak ya.. karena kelas I itu kalau tidak dijelaskan terlebih dahulu akan sulit mengerti, setelah saya menjelaskan saya beri selingan cerita yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.²

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.³

Secara umum metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemilihan metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dan dengan pemilihan metode yang tepat maka proses pembelajaran akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid,
2. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid,

² Hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 20 januari 2018, pkl. 08.30 WIB).

³ Abu Ahmadi & Joko Tri Praetya, *Strategi Belajar...*, hal. 52

3. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya,
4. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan inovasi dan eksplorasi,
5. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi,
6. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan,
7. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Macam-macam metode pembelajaran itu antara lain meliputi:

1. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.⁵ Dengan menggunakan metode ini biasanya guru menyampaikan cerita dan dengan alokasi waktu tertentu.

Dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di MI Podorejo guru kelas pada mata pelajaran fikih menggunakan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan

⁴ Ibid., hal 53

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 61

pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan guru kelas pada mata pelajaran fikih kelas IA bahwa:

Metode yang sering saya gunakan itu ya discovery itu mbak. Harapan saya menggunakan metode itu agar siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi, setelah itu anak-anak mempunyai kesimpulan dari hasil diskusi, dan mereka akan bertanya tentang apa yang belum di mengerti. Setelah diskusi dan tanya jawab dari anak-anak, saya menerangkan dan ceramah, ceramah itu tidak bisa ditinggalkan mbak, khususnya pada mata pelajaran fikih.⁶

Metode ceramah tidak dapat ditinggalkan dalam menyampaikan materi fikih, karena materi fikih itu membutuhkan penjelasan secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.⁷

Selain menggunakan metode ceramah, guru kelas pada mata pelajaran fikih di MI Podorejo juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab ini bertujuan agar siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, selain itu metode ini juga bertujuan agar siswa tidak menjadi pasif pada saat pelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas pada mata pelajaran fikih kelas IA, bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 20 januari 2018, pkl. 08.30 WIB).

⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, hal. 54

Metode pembelajaran itu ada banyak mbak ya.. menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran fikih itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Menurut saya metode yang tepat digunakan pada mata pelajaran fikih adalah discovery, yaitu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari permasalahan. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anak, setelah itu anak-anak mengerjakan secara berkelompok, setelah itu mempresentasikannya di depan, dan teman-temannya yang lain menanggapi. Dengan menggunakan metode ini saya harapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Tetapi terkadang saya juga menggunakan metode yang lain mbak, seperti metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya. Dalam mengajar fikih saya sering menggunakan pendekatan saintific, yaitu pendekatan dengan menggunakan tanya jawab, pertama anak disuruh membaca materi terlebih dahulu, dari situ anak menemukan suatu persoalan setelah membaca. Setelah itu anak bertanya apa yang belum diketahui, terus kita adakan diskusi, siswa mana yang tau akan menjawab pertanyaan, dari situ nanti kan ada banyak jawaban mbak ya.. dari jawaban anak-anak tadi kita simpulkan secara bersama-sama.⁸

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 08.00 WIB).

⁹ Abu Ahmadi, *Strategi...*, hal. 55

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.¹⁰

Metode kerja kelompok sering digunakan oleh guru mata pelajaran fikih ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih, bahwa:

Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anak, setelah itu anak-anak mengerjakan secara berkelompok, setelah itu mempresentasikannya di depan, dan teman-temannya yang lain menanggapi. Dengan menggunakan metode ini saya harapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran.¹¹

5. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.¹²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih bahwa:

Metode pembelajaran itu ada banyak mbak ya.. menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata

¹⁰ Ibid., hal. 62

¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 08.00 WIB).

¹² Suryosubroto B, *Proses Belajar...*, hal. 178

pelajaran fikih itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Menurut saya metode yang tepat digunakan pada mata pelajaran fikih adalah discovery, yaitu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari permasalahan. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anak, setelah itu anak-anak mengerjakan secara berkelompok, setelah itu mempresentasikannya di depan, dan teman-temannya yang lain menanggapi. Dengan menggunakan metode ini saya harapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Tetapi terkadang saya juga menggunakan metode yang lain mbak, seperti metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya. Dalam mengajar fikih saya sering menggunakan pendekatan saintific, yaitu pendekatan dengan menggunakan Tanya jawab, pertama anak disuruh membaca materi terlebih dahulu, dari situ anak menemukan suatu persoalan setelah membaca. Setelah itu anak bertanya apa yang belum diketahui, terus kita adakan diskusi, siswa mana yang tau akan menjawab pertanyaan, dari situ nanti kan ada banyak jawaban mbak ya.. dari jawaban anak-anak tadi kita simpulkan secara bersama-sama.¹³

Metode pembelajaran memang sangat diperlukan, karena dengan menggunakan metode yang tepat siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa akan mau mengamalkannya, dan dengan mengamalkan tersebut siswa akan lebih mengingatnya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu ada berbagai cara, baik itu berupa kata-kata, memberi angka (nilai), ataupun memberi hadiah. Dengan memberikan hadiah, diharapkan siswa akan berlomba-lomba belajar dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya melalui pemberian hadiah, tetapi juga dengan cara menyampaikan cerita-cerita, atau kisah-kisah teladan, dan manfaat mempelajari materi yang

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 09.00 WIB).

bersangkutan. Dengan demikian siswa diharapkan senang mengikuti pembelajaran seperti mata pelajaran fikih. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran fikih kelas IA:

Motivasi itu sangat penting sekali, karena fikih ini berkaitan dengan ibadah mahdhoh. Jadi, peran motivasi di awal pelajaran itu sangat penting sekali. Kalau cara saya membangkitkan motivasi belajar anak itu ada dua mbak, yang pertama pendekatan secara spiritual, dan yang kedua secara jasmani. Kalau secara spiritual, pas di awal pelajaran sebelum menginjak materi pelajaran, saya bercerita tentang kisah-kisah teladan, ujian-ujian Nabi, permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, dampak negatif, untung ruginya kalau melanggar, kan dari situ nanti anakanak akan memperhatikan. Kalau pendekatan secara jasmaninya, ya anak-anak di kasih hadiah, hadiah itu bisa berupa materi, nilai, ataupun ucapan. Anak-anak itu akan senang kalau diberi ucapan yang baik, misalnya “iya, jawaban kamu benar, kamu pintar”, bener mbak itu ucapan yang sepele yang terkadang kita lupa untuk mengucapkan, tapi dengan kata-kata seperti itu saja anak-anak sudah senang, dan termotivasi untuk selanjutnya. Secara jujur saja mbak ya, setelah saya menerapkan itu, anak-anak ada peningkatan, tetapi ada juga anak-anak tertentu yang tetap saja bandel, tapi tidak hanya pada pelajaran saya, pelajaran yang lain juga begitu. Kalau sudah seperti itu cara mengatasinya ya.. saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain, untuk tidak waleh nuturi agar mereka mau berubah lebih baik, dan termotivasi mbak.¹⁴

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa menjadi senang dan mereka sangat antusias mengikuti mata pelajaran salah satunya yaitu fikih. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran fikih kelas IA:

Sangat besar sekali. Pengalaman mbak ya, kan sekolah ini pernah mengadakan lomba cerdas cermat mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Banyak sekali siswa yang berminat mengikuti lomba cerdas cermat fikih, tidak seperti mata pelajaran yang lain, seperti SKI itu kesulitan mencari peserta, kalau fikih banyak yang daftar. Mungkin karena

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pkl. 10.00 WIB).

anak-anak menganggap fikih itu mudah, kan secara tidak langsung mereka mempraktekannya setiap hari. Selain itu nilai anak-anak pada mata pelajaran saya itu juga bagus-bagus mbak.¹⁵

Selain pembelajaran secara individu, guru mata pelajaran fikih juga menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok, hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran fikih kelas IA:

Untuk madrasah ini, melihat dari kemampuan siswa strategi discovery cocok untuk digunakan. Kan pemilihan strategi pembelajaran itu harus disesuaikan dengan keadaan siswanya mbak ya.. menurut saya discovery tepat digunakan. Discovery itu kan mengarahkan anak untuk mencari permasalahan, kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Kalau saya yang paling sering itu kerja kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kalau pada mata pelajaran saya, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelaminnya mbak, laki-laki membuat kelompok sendiri, dan perempuan sendiri, nanti kalau laki-laki dan perempuannya dijadikan satu, khawatirnya yang laki-laki tidak mau mengerjakan. Tujuan dari kerja kelompok ini kan diharapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas secara berkelompok, nanti mereka mempresentasikan di depan teman-temannya, dan teman-teman yang lain menanggapi, setelah itu kita simpulkan bersama.¹⁶

B. Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI

Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hambatan dalam meningkatkan tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

- a) Kondisi individu pelajar. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pkl. 09.00 WIB).

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 10.00 WIB).

fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.¹⁷ Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga sebaliknya, bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau lelah, maka nafsu belajar akan menurun. Terkadang siswa itu malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa:

Kalau faktor penghambatnya itu males mengerjakan, saya lebih senang gurunya bercerita dari pada mengerjakan soal-soal.¹⁸

Kondisi psikologis merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa. Misalnya, siswa tidak berminat mengikuti mata pelajaran fikih, karena siswa lebih menyukai mata pelajaran seni budaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa:

Seni budaya, karena saya suka menggambar. Menurut saya seni budaya itu menyenangkan dan menarik.¹⁹

b) Faktor *instrumental*

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dll. Sedangkan faktor-faktor lunak

¹⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*..., hal. 106

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas IA di MI Podorejo (Sabtu, 27 januari 2018, pkl. 10.30 WIB).

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IA di MI Podorejo (Sabtu, 27 januari 2018, pkl. 10.30 WIB).

(*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan lain sebagainya.²⁰

Faktor instrumental tersebut dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IA:

Faktor pengahambatnya itu mbak ya, kan kalau belajar kelompok itu tidak semua siswa mengerjakan, ada anak-anak tertentu yang memang tidak mau mengerjakan, mereka hanya numpang nama. Selain dari faktor tersebut, faktor penghambatnya dari lingkungan, kalau temannya ramai anak yang lain akan ikut ramai, anak-anak itu kadang seperti itu mbak. Itu tadi kalau menggunakan strategi pembelajaran *discovery*, kalau menggunakan strategi pembelajaran yang lain, misalnya penyampaian materi dalam bentuk jadi secara langsung oleh guru, itu nanti anak akan mudah bosan, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita harapkan. Masing-masing strategi itu ada plus minusnya sendiri.²¹

Penulis menyimpulkan, bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang paling dominan adalah minat siswa. Faktor internal yang datang dari siswa itu sendiri misalnya, siswa malas mengikuti materi pelajaran, siswa tidak konsentrasi mengikuti materi pelajaran. Tetapi itu hanya dialami oleh beberapa siswa, tidak semua siswa mengalami hal tersebut.

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu wajar terjadi, karena guru mengajar tidak hanya satu dua orang siswa, melainkan mengajar banyak siswa, yang masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Masing-masing dari siswa

²⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 106

²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pkl. 08.30 WIB).

mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru selalu mempunyai hambatan tersendiri. Tetapi ketika ada suatu hambatan, guru akan berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IA:

Solusinya adalah memberikan motivasi mbak.. memberikan motivasi itu kan ada dua cara itu tadi ya, motivasi yang secara spiritual dan jasmani. Memberikan motivasi itu harus secara terus menerus mbak, jangan hanya sekali dua kali diberikan motivasinya, kalau cuma sekali dua kali tidak akan begitu membekas pada diri si anak. Kemudian pada saat kerja kelompok, di awal pemberian tugas saya selalu memanti-manti pada anak-anak, “yang tidak ikut mengerjakan nanti laporkan ke saya, gak tak kasih nilai, tapi meneng-menengan ae lak lapor, bene gak ngerti koncomu kui.” Ya, kurang lebih seperti itu mbak, nanti kan si anak akan merasa takut tidak ikut mengerjakan.²²

Guru harus mempunyai cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Cara yang dilakukan oleh guru fikih untuk mengatasi faktor penghambat di MI Podorejo antara lain memberikan hadiah, dan memberikan nilai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IA:

Solusinya itu, kita harus telaten memberikan motivasi pada anak-anak, agar mereka mau mengikuti pelajaran saya. Memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh anak-anak. Selain itu dengan memberikan hadiah mbak, hadiahnya itu bisa berupa nilai ataupun barang. Kalau ada hadiahnya kan siswa akan berlomba-lomba mendapatkannya, meskipun hadiahnya itu sepele, tetapi menurut saya juga membantu untuk mengatasi kemalasan anak.²³

Selain memberikan hadiah, memberikan nilai juga dapat membuat anak menjadi termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fikih.

²² Hasil wawancara dengan guru kelas IA bu luki di MI Podorejo (Sabtu, 27 januari 2018. pkl. 12.30 WIB).

²³ Hasil wawancara dengan guru kelas IA bu luki di MI Podorejo (Sabtu, 27 januari 2018. pkl. 13.00 WIB).

C. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo

Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi yang dilakukan guru memberikan dampak yang baik untuk peserta didik. Dampak yang baik itu bisa dirasakan ketika di dalam proses pembelajaran siswa mengikuti pelajaran dengan sangat baik, bersemangat, suasana belajar dalam kelas menarik.

Selain itu ada dampak yang dirasakan oleh guru di dalam suasana belajar di kelas IA ini seperti yang di kemukakan oleh Bu Luki, mengatakan bahwa:

Dampaknya ialah semakin optimal terkait penerapan prinsip-prinsip belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar, pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa, mengembangkan cita-cita dan aspirasi siswa. Selain itu siswa akan terangsang terhadap materi-materi yang telah di sampaikan, siswa mudah menyerap materi-materi yang di sampaikan oleh guru dengan menghubungkan ke kehidupan sehari-hari, siswa akan tumbuh motivasi belajar nya di karenakan suasana belajar yang nyaman, kondisi lingkungan yang nyaman, alat bantu mengajar atau media pembelajarannya tersedia, siswa lebih bisa merumuskan tujuan belajarnya yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.²⁴

Dampaknya siswa menjadi bersemangat karena ada keuntungan yang diperoleh, dengan nilai yang tinggi, rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi di dalam diri siswa meningkat dan berkembang karena ada potensi yang sangat besar yaitu rasa ingin tahu, rasa ingin tau pada anak didik dapat melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi, tercapainya keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, karena motivasi akan meningkat jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahu dan hasrat

²⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Podorejo (Senin, 22 januari 2018. pkl. 09.00 WIB).

eksplorasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan teratasi dengan melakukan hal yang luar biasa contohnya seperti mendengar cerita dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan prestasi siswa akan meningkat.

Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena hadiah yang diberikan kepada siswa berupa benda, pujian verbal, nilai yang baik dan lain-lain. Siswa mudah menerima dan menyerap materi pelajaran dengan menghubungkan bahan pelajaran yang telah dikuasainya. Siswa menjadi kuat dengan kegiatan belajarnya karena guru meminta siswa agar mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang, juga berhubungan dengan pengajaran sebelumnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan teratasi dengan memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna warni karena akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah di sampaikan.